

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan sebuah program yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dengan pemberian stimulasi fisik (jasmani) dan mental (rohani). Pertumbuhan fisik dan mental yang sehat dapat membantu anak bersiap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap individu anak satu dengan lainnya memiliki karakteristik berbeda sehingga pembelajaran di PAUD harus menyesuaikan karakter usia mereka. Selain itu, proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan belajar anak, melibatkan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan arahan Permendikdasmen No.12 Tahun 2025. Kegiatan di dalamnya, dilakukan dengan cara bermain. Bermain merupakan upaya bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan serta cara anak menjelajahi lingkungannya¹. Bermain dapat membantu anak mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dapat menjadi kegiatan stimulasi perkembangan, mengembangkan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah saat proses main, dan mendapatkan kepuasan serta kesenangan dengan bermain.

Bermain sambil belajar menjadi prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Melalui bermain, anak akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Sistem pembelajaran atau konsep yang perlu diingat dalam pembelajaran anak usia dini adalah berpusat pada anak (*child-centered*). Pembelajaran berpusat pada anak diterapkan karena setiap anak unik, memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan untuk mengoptimalkan masa emas anak (*golden age*). Setiap anak didik memiliki beragam perbedaan latar belakang, baik karakter, keturunan, ekonomi, status sosial, perspektif, bakat, minat, dan sebagainya.² Kegiatan pembelajaran, dirancang dan dibangun

¹ Mubiar Agustin and dkk, *Bermain Bagi Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, ed. Dewi Trisna (Bandung: PT Refika Aditama, 2022), hal.15.

² Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan: Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2020), hal.37.

menyesuaikan karakteristik usia serta minat anak. Hal ini merupakan upaya agar anak tertarik memainkannya dan merangsang anak untuk melakukan eksplorasi sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna.

Lembaga PAUD sebagai tempat untuk memfasilitasi pembelajaran anak usia dini perlu menyelenggarakan kegiatan belajar yang dikemas dengan aktivitas bermain melalui metode atau pendekatan pembelajaran yang sudah dikembangkan sebelumnya oleh para ahli. Pada tahun 2004, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Departemen Pendidikan Nasional, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD di Indonesia, mengadopsi Konsep *Beyond Centers And Circle Time (BCCT)* yang memadukan elemen penting dari pendekatan Montessori, High Scope, dan Reggio Emilia (Irna; Samad & Alhadad dalam Anggraini, 2020), menghasilkan kerangka pembelajaran holistik dan berpusat pada anak.³ Sekarang ini, istilah BCCT lebih sering disebut dengan model pembelajaran Sentra. Model pembelajaran berbasis sentra, bertujuan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain yang terarah di sentra-sentra pembelajaran, misalnya sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra musik, sentra imtaq dan lain-lain.⁴ Masing-masing dari sentra tersebut memberikan suasana yang berbeda selama proses pembelajaran.

Di berbagai sentra yang ada, sentra persiapan menjadi bagian penting dalam menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa dengan berbagai kegiatan pengenalan keaksaraan, huruf, dan angka. Sentra ini fokus pada kesempatan anak untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja.⁵ Dalam sentra persiapan guru mengorganisasikan tempat secara khusus, yang ciri khas kegiatannya berhubungan dengan matematika, membaca, dan menulis. Di sentra persiapan ini, anak banyak diberi kegiatan seperti

³ Mela Melati Soleha and Ratna Anjani, "Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT) Pada Anak Usia Dini" 04, no. 02 (2025), hal. 22–31.

⁴ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal.102.

⁵ Latif Mukhtar et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 70.

membaca dan menulis melalui pengembangan konsep mencatat, pengetahuan tentang huruf, dan kepekaan bunyi-bunyian dari suara huruf.⁶ Sentra persiapan menjadi wadah dalam mempersiapkan anak untuk dapat percaya diri masuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Sentra persiapan dianggap sebagai sentra "kerja". Guru mendukung pengertian ini dengan menyebutkan sentra ini sebagai tempat "kerja". Anak didukung untuk "berusaha" dalam kegiatan yang telah dipersiapkan, dengan menggunakan waktu di tempat kerja daripada pindah-pindah dari satu tempat kerja ke tempat lain.⁷ Di dalam sentra persiapan, guru bertanggung jawab menyiapkan lingkungan, mengamati tahap perkembangan anak, dan menggunakan teknik pertanyaan tertentu untuk membawa anak ke tingkat berpikir yang lebih tinggi. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian guru terhadap tahap perkembangan anak saat ini sehingga guru perlu menguasai tahapan perkembangan anak, selain itu guru perlu menguasai tujuan dari sentra dan tema yang meringkaskan materi-materi yang akan dipelajari oleh anak. Ketika guru mengenal setiap anak didiknya dengan baik, maka akan semakin baik pula dalam mempersiapkan lingkungan main. Penataan lingkungan main dalam sentra persiapan harus diperkaya dengan keaksaraan, huruf, angka dan buku.

Penelitian terkait topik sentra persiapan berdasarkan hasil pencarian dalam software *Publish or Perish (PoP)* ditemukan sebanyak 200 artikel. Jumlah artikel tersebut masih perlu dipilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Dalam artikel awal yang ditemukan, peneliti yang meneliti sentra persiapan menemukan beberapa dampak positif diberlakukannya sentra persiapan dalam mendukung perkembangan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional maupun motorik. Dalam penelitian yang dilakukan di RA Persis 235 Nasrullah kota Bandung, ditemukan bahwa Sentra persiapan mampu meningkatkan perkembangan berpikir simbolik.⁸ Keterampilan

⁶ Ibid

⁷ Ibid, hal. 5

⁸ Mira Maryati, Yuyun Yulianingsih, dan Nano Nurdiansah, "Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sentra Persiapan Terhadap Perkembangan Berpikir Simbolik" 2 (2022): 35–46.

berpikir simbolik ini berkaitan dengan perkembangan kognitif. Selain itu, guru menjadi faktor penting dalam pengelolaan kelas di sentra persiapan. Dalam yang dilakukan di TK Mujahidin 2 Pontianak, guru yang berkompeten menjadi faktor pendukung terciptanya pengelolaan kelas yang baik. Di temukan pula faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra, yakni jumlah dan jenis alat main yang kurang memenuhi dan anak yang tidak bisa diam saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran di sentra menjadi kurang optimal dan suasana menjadi tidak nyaman, serta beberapa anak yang sulit menerima pelajaran misalnya lambat mengerjakan tugas.⁹ Adanya guru yang berkompeten menjadi solusi untuk masalah kurangnya alat dan jenis yang tersedia, guru dapat mengatasi kekurangan tersebut dengan mencari alternatif kegiatan dan sumber belajar yang lain. Sehingga masalah tidak seimbang jumlah alat main dengan anak dapat teratasi.

Variasi temuan penelitian mengenai sentra persiapan memunculkan kebutuhan untuk melakukan sintesis atau peninjauan ulang. Selain itu, tidak banyak peneliti yang membahas mengenai sentra persiapan secara spesifik. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan menggunakan metode studi sistematik literatur untuk menelaah lebih lanjut bagaimana penerapan pembelajaran sentra persiapan di lembaga PAUD untuk anak usia 4-6 tahun, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam sentra persiapan. Dengan mengkaji berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu, studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi teoritis bagi para pendidik bagaimana mengelola sentra persiapan di lembaga PAUD.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai bagaimana implementasi sentra persiapan pada pembelajaran di lembaga-lembaga PAUD. Adapun fokus utama dalam kajian studi literatur ini mencakup :

⁹ Amara Delvia dan Iin Maulina, "Pengelolaan Sentra Persiapan di Kelas B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 2 Pontianak," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, vol. 6, 2024, <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>.

1. Penerapan pembelajaran sentra persiapan pada anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD berkaitan dengan jenis alat main yang digunakan berdasarkan kajian artikel.
2. Penerapan pembelajaran sentra persiapan pada anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan main berdasarkan kajian artikel.
3. Penerapan pembelajaran sentra persiapan pada anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD berkaitan dengan pelaksanaan pijakan di sentra persiapan berdasarkan kajian artikel.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis alat main sentra persiapan yang digunakan di lembaga PAUD untuk anak usia 4-6 tahun berdasarkan kajian artikel.
2. Apa saja jenis-jenis kegiatan main di sentra persiapan untuk anak usia 4-6 tahun berdasarkan kajian artikel.
3. Bagaimana pelaksanaan pijakan main di sentra persiapan untuk anak usia 4-6 tahun berdasarkan kajian artikel.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

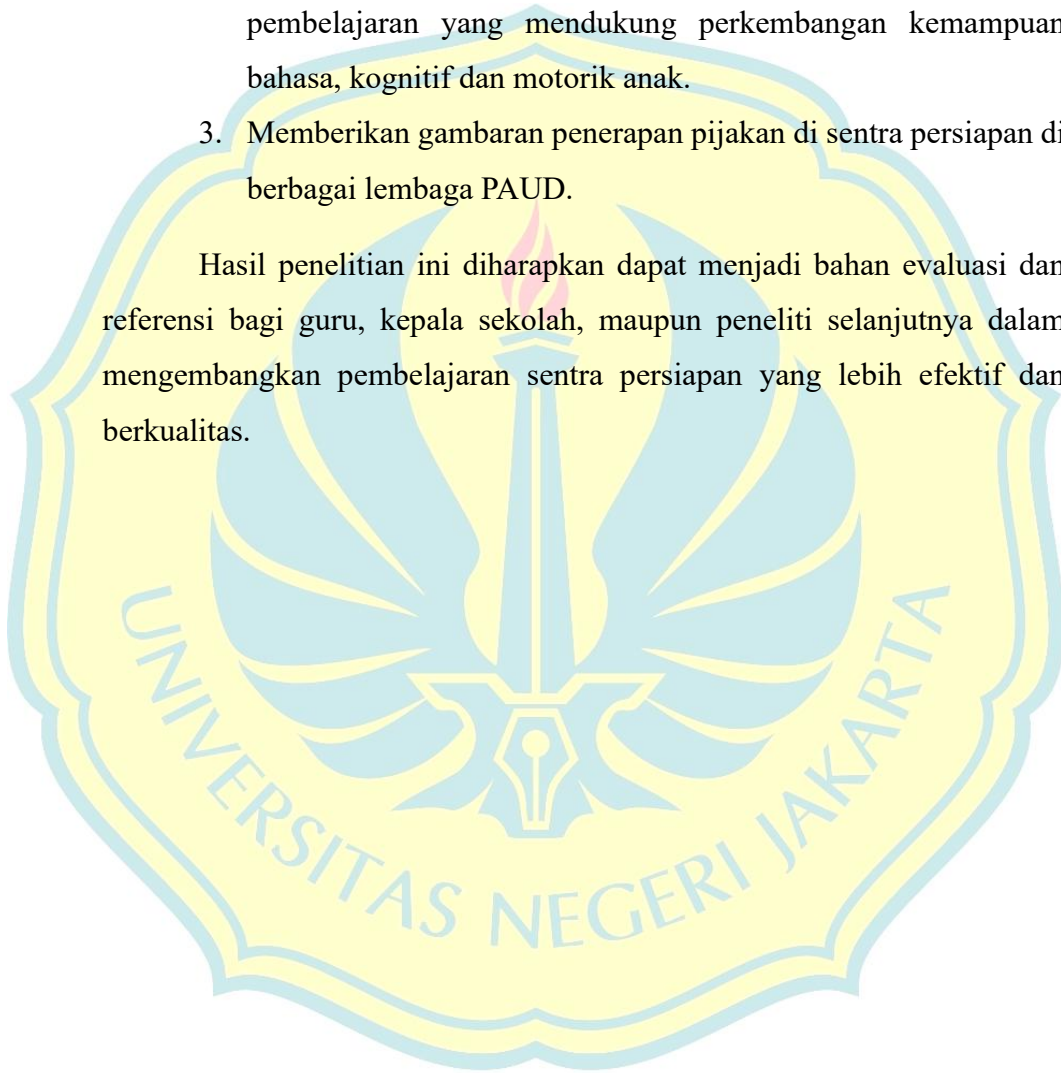
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis dan praktik. Secara teoritis dan praktiknya dapat menjadi alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sentra di Lembaga PAUD. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai jenis alat main sentra persiapan yang digunakan di lembaga PAUD, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menyediakan

lingkungan bermain yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

2. Memberikan kajian mengenai jenis-jenis kegiatan main yang diterapkan pada sentra persiapan untuk anak usia 4-6 tahun, sehingga dapat menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa, kognitif dan motorik anak.
3. Memberikan gambaran penerapan pijakan di sentra persiapan di berbagai lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru, kepala sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran sentra persiapan yang lebih efektif dan berkualitas.



Intelligentia - Dignitas